

ANALISIS STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk)

Clementina Kelvin Egla Rahanra

E-mail: eglakelvin@gmail.com

Mastania

E-mail: mastaniamanaf6@gmail.com

Rustam A. Ngabalin

E-mail : rngabalin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of capital structure and firm size in measuring financial performance; the effect of capital structure and firm size simultaneously on financial performance, the effect of capital structure and firm size partially on financial performance. The statistical method used is trend analysis. Data compiled by time sequence or data collected from time to time (time series). The data analysis method used is linear regression analysis. The results of this test indicate that there is a significant effect of capital structure on financial performance and an insignificant effect of firm size on financial performance; and the absence of indirect influence of capital structure and company size in measuring financial performance.

Keywords : Capital Structure, Company Size, Financial Performance

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan ; pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan, pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap kinerja keuangan. Metode statistika yang digunakan adalah analisis tren. Data yang disusun berdasarkan urutan waktu atau data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu (*time series*). Adapun Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan struktur modal terhadap kinerja keuangan dan pengaruh yang tidak signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan; serta tidak adanya pengaruh tidak langsung struktur modal dan ukuran perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan.

Kata Kunci : Struktur modal, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang membidangi pelayanan jasa teknologi informasi komunikasi (TIK), jaringan telekomunikasi saat ini yakni PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk). Perusahaan ini telah melalui beragam dinamika bisnis dan sebagian fase perubahan yang meliputi adanya penggunaan telepon, transformasi organisasi yang dijadikan dengan lahirnya Telkom, pertumbuhan teknologi seluler, perkembangan pada era digital, ekspansi bisnis internasional dan perubahan yang membentuk perusahaan telekomunikasi berbasis digital. Didirikannya suatu perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas, agar dapat mencapai keuntungan yang maksimal, memberikan dampak yang baik bagi pemilik perusahaan atau pemilik saham dalam mengembangkan nilai perusahaan yang terlihat pada harga sahamnya. Sebagian perusahaan menghadapi kemunduran disebabkan oleh struktur modal yang tidak menjumpai adanya penyesuaian dengan meliputi cara pemenuhan dana beserta jangka waktu sesuai dengan kebutuhannya. perusahaan tersebut perlu menanggung modal yang besar akan pendanaan dari unsur hutang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri, agar penggunaan dana yang dipakai untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak memakai dari unsur hutang. Dari dugaan hal tersebut, sebagai manajer keuangan suatu perusahaan harus berhati-hati dalam membuktikan struktur modal yang diinginkan perusahaan agar meningkatkan nilai perusahaan yang lebih unggul dalam melayani persaingan bisnis, mengukur profitabilitas, dan melaksanakan pengelolaan struktur biaya dalam

perusahaan. Struktur modal bisa digunakan oleh calon para investor sebagai dasar untuk memberikan investasinya kepada perusahaan, yang mana kedua dari variabel ini menggambarkan antara modal sendiri, total hutang dan total aset.

Ukuran perusahaan adalah gambaran total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Apabila semakin besar ukuran perusahaan artinya aset yang telah dimiliki oleh suatu perusahaan pun semakin besar, serta dana yang diperlukan oleh perusahaan dapat berguna untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Sedangkan semakin besar ukuran perusahaan dapat mempengaruhi keputusan manajemen untuk mengambil keputusan pendanaan apa yang kemudian dapat digunakan oleh perusahaan supaya keputusan pendanaan bisa mengoptimalkan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Laporan keuangan berupa neraca, rugi laba, arus kas, dan perubahan modal yang secara bersama-sama memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Komponen Struktur Modal

Komponen struktur modal tersusun atas modal asing dan modal sendiri (Riyanto 2008:227)

Pecking order theory

Pecking theory adalah urutan sumber pendanaan yang mengutamakan pendanaan minim risiko hingga berisiko tinggi yaitu berawal dari yang pertama pendanaan internal, kedua pendanaan eksternal berupa utang, yang terakhir

pendanaan eksternal berupa ekuitas (Wibowo 2013:26)

Signaling Theory

Teori signal adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa investor perusahaan menganggap adanya perubahan dividen yang diterima merupakan sebuah sinyal dari perkiraan pendapatan yang diperoleh manajemen perusahaan (Brigham dan Houston 2001:444).

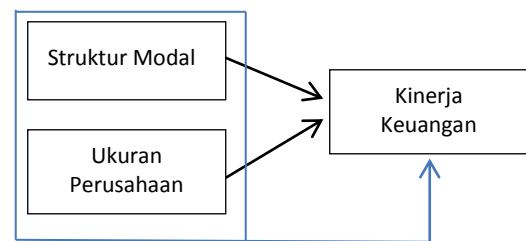
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (\ln Total Aset) merupakan suatu ukuran perusahaan yang bisa dilihat dengan adanya besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Wimelda dan Marlinah, 2013).

Perusahaan kecil lebih cenderung untuk menggunakan modal sendiri dan hutang jangka pendek dibandingkan dengan hutang jangka panjang, karena biayanya lebih rendah. Sedangkan untuk perusahaan yang besar akan lebih cenderung untuk memiliki sumber pendanaan yang kuat. Ukuran perusahaan adalah dengan besar kecilnya suatu perusahaan, baik dilihat dari segi jumlah aktiva dan dari segi pada tingkat penjualan, maka akan mempengaruhi besarnya modal kerja.

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan dalam penelitian ini dapat dilihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian kinerja (*financial performance*) tersebut (Fahmi, 2012)



Gambar Kerangka Konsep

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mana di dalam penelitian ini menggunakan data berupa angka sebagai alat analisis untuk mengetahui apa yang ingin diketahui. Data yang diambil adalah data publikasi pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) tahun 2016-2020. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni analisis regresi linear berganda.

Uji Hipotesis Secara Parsial

Pengaruh Variabel Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien/regresi dan proses pengujian setiap variabel independen terhadap variabel dependen atau menguji Pengaruh variabel struktur modal terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat dilihat pada P value dengan sig, dimana P value $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan diterima. Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan hasil penelitian ini juga dapat dilihat pada P value dengan nilai sig, dimana P value $> 0,05$ ($0,161 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tidak diterima.

Uji Hipotesis secara Simultan

Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan dalam mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan hasil penelitian ini juga dapat dilihat bahwa Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan karena dari hasil output tersebut terlihat bahwa nilai dari $f_{hitung} = 1196,82$ dengan tingkat Probabilitas $0,001 < 0,05$. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kinerja keuangan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan digunakan meliputi uji Linieritas, uji heterokedasitas, uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi. Tetapi tidak semua yang menggunakan uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square*.

Oleh karena itu, pada uji asumsi klasik yang diperlukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi (Basuki & Prawoto 2016:29)

Uji Normalitas

Berdasarkan dari hasil pengujian uji normalitas dapat dilihat bahwa Asymp sig $\geq 0,05$ dengan nilai sebesar 0,069, sehingga dapat disimpulkan model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian uji multikolinearitas diambil dari bagian *Colinearity Statistics* diketahui nilai *tolerance* untuk variabel X1, X2 dan Y adalah 0,151 lebih besar dari 0,10. Sementara untuk nilai VIF untuk variabel X1,X2 adalah 6,602 lebih besar dari 0,10. Oleh sebab itu, untuk mengacu pada dasar

pengambilan keputusan dalam uji multtikolinearitas.

Uji Heterokedasitas

Berdasarkan hasil pengujian uji heterokedasitas, hasil Uji *Glesjer* diperoleh nilai signifikan variabel Struktur Modal 0,161 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung Heterokedasitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian uji korelasi, nilai Durbin Watson adalah 3,432, yang mana nilai ini digunakan untuk pengambilan keputusan, jika $d > dL$, maka hipotesis nol ditolak artinya terdapat Autokorelasi.

Koefisien Determininasi

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat bahwa variabel bebas (Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel terikat (Kinerja Keuangan) adalah 99%, sedangkan sisanya yakni 1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian.

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Berdasarkan dari Tabel 3.7 bahwa pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai sig pada uji T. untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t sebesar 17,016 dan nilai t struktur modal sebesar 2,179

Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Berdasarkan dari hasil uji koefisien regresi simultan (uji F) nilai sig sebesar 0,001 maka variabel Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Analisis Regresi

Analisis data ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan sebab akibat dengan menentukan nilai y (sebagai variabel dependen) dan untuk menaksir nilai-nilai yang berhubungan dengan x (sebagai variabel independen), dengan rumus statistik :

$Y = 11,103 + 2,289 (x_1) + 4,210 (x_2) + e$
Constanta = 11,103, Jika nilai dari variabel Struktur Modal (x_1) dan Ukuran Perusahaan (x_2) adalah Constan atau tetap, maka nilai dari Kinerja Keuangan (y) adalah sebesar = 11,103

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri, dalam hal ini modal asing diartikan baik jangka panjang maupun jangka pendek (Harmono, 2011:137). Baik buruknya struktur modal bagi suatu perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, khususnya jika ada utang yang jumlahnya sangat besar, dapat memberikan beban pada perusahaan. Struktur modal adalah gabungan sumber pendanaan perusahaan antara hutang dan ekuitas. Oleh sebab itu, struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian, sehingga memaksimalkan harga saham dalam suatu perusahaan. Struktur modal adalah gabungan sumber pendanaan perusahaan antara hutang dan ekuitas. Pada penelitian ini, total modal pada tahun 2016-2020 mengalami peningkatan karena adanya peningkatan pada modal asing. Oleh karena itu, struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian

sebelumnya oleh Farah (2016) yang menyatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan adalah besarnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang besar mempunyai lebih banyak sumber daya organisasi dikarenakan memberikan peluang yang lebih besar dan juga lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan (Mule, *et al* : 2017). Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Keputusan struktur modal ditentukan oleh ukuran perusahaan yang juga mencerminkan perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Dengan begitu perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Pada penelitian ini model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi kinerja keuangan karena pada objek yang dijadikan variabel penelitian tidak berhasil membuktikan hubungan antara kedua variabel penelitian. Dari hasil penelitian, tetap tidak signifikan sedangkan untuk teori menyebutkan adanya keterkaitan yang signifikan, artinya objek yang dijadikan variabel pada penelitian tidak berhasil membuktikan hubungan antara

variabel ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Dengan kata lain, bukan berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan, tetapi objek penelitian tidak berhasil membuktikan teori tersebut. Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debby Ayu Puspita dan Ulil Hartono (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

KESIMPULAN

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui struktur modal, ukuran perusahaan (Ln Total Aset) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk). Dalam penelitian ini, periode penelitian yang diambil yakni 2016-2018. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan model regresi linier yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada variabel struktur modal, dan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) tahun 2016-2020. Dengan demikian nilai koefisien determinasi sebesar 1,000 yang diperoleh dari variabel bebas (struktur modal dan ukuran perusahaan) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan) adalah 99%, sedangkan sisanya yakni 1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian.
2. Secara parsial, struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) pada tahun 2016-2020. Dapat dilihat pada P value

dengan sig dimana P value $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$), dengan demikian hipotesis yang menyatakan variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan diterima.

3. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) pada tahun 2016-2020. Dapat dilihat pada P value dengan nilai sig, dimana P value $> 0,05$ ($0,160 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tidak diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A.T., Prawoto, N (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Brigham, Eugene.F dan Joel F.Houston. (2001) *Manajemen Keuangan*. Kedelapan Buku 2, Jakarta : Erlangga
- Debby Ayu Puspita dan Ulil Hartono. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*
- Fahmi, (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Farah Margaretha, (2006). *Struktur Modal berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA)*
- Harmono, (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, Jakarta : Bumi Aksara
- <https://www.Telkom.co.id>
- Mule, et (2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*

- Riyanto, (2008). *Dasar-Dasar
embelanjaan
Perusahaan.*
Yogyakarta : GPFE
- Wibowo, (2013), *Manajemen Keuangan
Berbasis Balanced Scorecard,*
Jakarta : Bumi Aksara
- Wimelda dan Marlinah, (2013). *Variabel-
Variabel Yang Mempengaruhi
Struktur Modal pada Perusahaan
Publik Non Keuangan.*